

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya yang sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan munculnya inovasi-inovasi baru (Stoica et al., 2020). Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) dalam Adhitama (2014:2) wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Suatu negara dikatakan sebagai negara maju jika memiliki wirausaha sedikitnya 4 persen dari total populasi penduduk (Rachmat, dkk., 2023). Sementara itu, rasio wirausaha Indonesia baru mencapai 3,47 persen dari total penduduk Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan negara negara tetangga seperti, Singapura rasio wirausahanya sudah mencapai 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74%. Untuk mendorong peningkatan itu, pemerintah telah menyiapkan berbagai dukungan seperti program pelatihan, dukungan akses pembiayaan yang murah, hingga pendampingan untuk UMKM naik kelas (Portal Informasi Indonesia, 2022)

Pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2022 mencapai 8.425.930 orang dan 706.936 orang atau 8,39 persen diantaranya merupakan lulusan dari perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2023). Paradigma menjadi pegawai lebih baik dari pada menjadi pebisnis masih banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat kita. Hal ini cukup beralasan, karena banyak masyarakat kita yang masih takut terhadap resiko berbisnis dan lebih memilih pada posisi aman sebagai pegawai (Putro, 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), sebanyak 80% lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia belum mau jadi wirausaha mereka lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri

sipil ataupun pegawai di perusahaan-perusahaan swasta (Masoem University, 2019). Sedangkan, kesempatan kerja yang ada semakin terbatas. Sejak tahun 2015 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) resmi diberlakukan, salah satu konsekuensi atas kesepakatan MEA adalah adanya aliran bebas tenaga kerja terampil. Artinya tenaga kerja Indonesia bebas masuk ke negara-negara ASEAN, dan begitu juga tenaga kerja asing yang bebas masuk ke Indonesia tanpa adanya hambatan yang berarti.

Tingginya minat pemuda Indonesia menjadi pegawai negeri sipil merupakan suatu kendala bagi pemerintah dalam menyusun anggaran APBN. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah harus menciptakan program yang mampu meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Salah satu program pemerintah adalah Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Program ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan (Kadarsih dan Sumaryati, 2013)

Ciputra (2009) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan entrepreneurship, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator). Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan

pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha (Syarifudin, 2017). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011).

Zimmerer (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Menurut Retno dan Trisnadi (2012), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Sehingga pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sebagai perguruan tinggi tertua di luar Pulau Jawa, Universitas Andalas telah menghasilkan banyak lulusan dalam perkembangannya. Sebagai penggalak kewirausahaan mahasiswa dengan motto *Character Building and Entrepreneurship*, Universitas Andalas mengharapkan lulusan menjadi wirausaha bukan menjadi pegawai. Oleh karena itu, Universitas Andalas menjadikan mata kuliah (matkul) kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil setiap mahasiswanya selama menempuh pendidikan. Selain itu, Universitas Andalas juga menyediakan program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan

permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023)

Salah satu fakultas yang ada di Universitas Andalas adalah fakultas Pertanian. Fakultas pertanian merupakan salah satu fakultas pertama yang dimiliki Universitas Andalas bersama dengan fakultas kedokteran, ekonomi dan hukum pada awal berdirinya Universitas Andalas yaitu tahun 1956. Salah satu tujuan fakultas Pertanian Universitas Andalas adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai *spirit* kewirausahaan dan mendapat penghargaan dari dunia kerja (Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, 2023). Selain itu, bisnis pertanian mempunyai peluang yang besar dalam kewirausahaan, karena hasil tani yang didominasi oleh bahan pangan adalah kebutuhan utama manusia, oleh karena itu bisnis pertanian pasti akan selalu memiliki konsumen (Darwin, dkk., 2021).

Kewirausahaan merupakan jawaban untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Fakultas Pertanian sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki semangat berwirausaha terus mendorong mahasiswanya untuk menjadi wirausaha. Penyelenggaraan mata kuliah Agribisnis dan Kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan oleh Fakultas Pertanian untuk mencapai tujuan tersebut. Mata kuliah Agribisnis dan Kewirausahaan ini diadakan sebagai wujud komitmen Fakultas Pertanian untuk mendorong pertumbuhan wirausaha muda di bidang usaha pertanian. Melalui mata kuliah ini diharapkan dapat membangun kemampuan kewirausahaan mahasiswa di bidang pertanian. Tidak hanya itu, penyelenggaraan mata kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Fakultas Pertanian dalam menanggapi perubahan dan perkembangan pendidikan serta perubahan dunia usaha yang dinamis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas”**.

B. Rumusan Masalah

Universitas Andalas sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia hingga saat ini pekerjaan lulusannya masih didominasi oleh pegawai. Menurut Laporan Tracer Study (2022) lulusan Universitas Andalas 43,2 persen

bekerja sebagai pegawai dan hanya 5,2 persen yang berwiraswasta. Universitas Andalas memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing global. Namun, dengan hanya 5,2% lulusan yang berwirausaha, terlihat adanya kesenjangan antara misi universitas dan realitas di lapangan. Sedangkan, jika dibandingkan dengan Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia dalam Laporan Tracer Study-nya pada tahun 2023 melaporkan bahwa lulusannya yang bekerja sebagai wirausaha 12,4 persen yang jauh lebih tinggi dibandingkan Universitas Andalas. Padahal, Universitas Gadjah Mada sendiri secara *eksplisit* tidak mencantumkan kewirausahaan pada visi misinya. Jika universitas ini dapat mencapai persentase wirausaha yang lebih tinggi, maka Universitas Andalas juga seharusnya mampu melakukannya. Universitas Andalas memahami pentingnya kewirausahaan bagi pembangunan Indonesia. Memperhatikan semakin sempitnya lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi maka Universitas Andalas perlu mempersiapkan mahasiswanya dengan pengetahuan kewirausahaan sehingga mereka memiliki alternatif karir dan tidak lagi berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) tapi bisa menjadi pencipta lapangan kerja (job creator). Oleh karena itu, Universitas Andalas sebagai lembaga pendidikan menggalakkan pendidikan kewirausahaan dengan juga memberikan fasilitas seperti seminar kewirausahaan, kuliah umum kewirausahaan, bazar kewirausahaan dan sebagainya (UPT Kewirausahaan Universitas Andalas, 2023). Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang (Rosmiati, dkk, 2015). Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan. Untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukan perencanaan bisnis yang matang dan berani untuk mengambil risiko yang akan terjadi dalam menjalankan bisnis tersebut (Prasetio, 2020)

Kewirausahaan adalah motor penggerak utama dalam memajukan perekonomian dan pembangunan suatu negara. Fakultas Pertanian Universitas Andalas merespons dengan merancang tujuan Fakultas Pertanian Universitas Andalas adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai semangat kewirausahaan dan memiliki misi untuk mengembangkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan (revenue). Untuk mencapai tujuan tersebut, Fakultas Pertanian Universitas Andalas menjadikan mata kuliah Agribisnis dan Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa melalui kegiatan organisasi, divisi kewirausahaan dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEKTA) juga digerakkan untuk mengembangkannya. Meskipun Universitas Andalas bersama Fakultas pertanian telah berusaha untuk meningkatkan minat mahasiswanya untuk berwirausaha, faktanya mahasiswa Fakultas Pertanian yang berwirausaha masih sangat sedikit, yaitu hanya sebanyak 36 orang pada tahun 2020 (Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 2020). Hal ini mengindikasikan adanya *gap* antara harapan dengan kenyataan. Oleh karena itu, penelitian untuk mengukur minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas menjadi wirausaha penting untuk dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah:

1. Berapa besarnya minat wirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengukur besarnya minat wirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang.kewirausahaan

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha bagi Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- b) Bagi Bidang Akademis: dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan kurikulum akademik untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
- c) Bagi Mahasiswa: sebagai sarana yang berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan

